

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalahnya, terdapat beberapa hal pokok yang perlu disampaikan pada bagian penutup ini. Beberapa hal itu pada dasarnya merupakan rangkuman jawaban atas rumusan masalah yang disampaikan terdahulu. Dapat dikatakan sebagai rangkuman karena memang sebenarnya uraian dan penjelasan jawaban atas rumusan masalah itu disampaikan secara terperinci pada bab sebelumnya. Rangkuman termaksud dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Mayoritas subjek berasal dari Jawa Timur, bersuku bangsa Jawa, dan berbahasa ibu bahasa Jawa. Mayoritas subjek menguasai 2 bahasa atau lebih (bilingual), yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, tetapi ada pula yang monolingual, yaitu hanya menguasai satu bahasa (Indonesia). Pada ranah rumah dan ranah kampus, mahasiswa menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa lebih cenderung dipakai oleh mahasiswa kepada teman; sedangkan bahasa Indonesia dipakai oleh mahasiswa kepada dosen. Penguasaan bahasa orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anaknya.

Dari hasil tes kecil dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa sudah dapat membedakan mana kalimat bahasa Indonesia baku dan mana kalimat

bahasa Indonesia nonbaku. Dari 55 subjek yang dites kecil tersebut, terdapat 6 subjek yang melakukan kesalahan melebihi ketentuan sehingga dinyatakan tidak lulus (tidak memenuhi syarat). Ke-6 subjek tersebut berasal dari 3 fakultas, yaitu 2 subjek dari Fakultas Hukum, 3 subjek dari Fakultas Psikologi, dan seorang subjek dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ditinjau dari jenis kelamin subjek, dapat diketahui bahwa 6 subjek yang tidak lulus itu terdiri atas 3 laki-laki dan 3 perempuan, berarti kemampuan laki-laki dan perempuan dalam membedakan mana kalimat baku dan mana kalimat nonbaku adalah seimbang atau merata. Dari 55 subjek itu masih ada yang belum mampu membedakan mana kalimat baku dan mana kalimat nonbaku.

Dilihat secara keseluruhan, stereotipe subjek terhadap pemakai bahasa Indonesia baku (BIB) cenderung positif baik itu menurut jenis kelamin maupun menurut kelompok semester. Untuk rasa humor atau sangat kaku, stereotipe para subjek (baik menurut jenis kelamin maupun kelompok semester) terhadap pemakai bahasa Indonesia baku (BIB) secara keseluruhan cenderung negatif atau tak taat asas.

Sikap bahasa subjek terhadap pemakai bahasa Indonesia baku (BIB) dinilai lebih (positif) daripada pemakai bahasa Indonesia nonbaku (BIN) untuk ciri pandai, sopan, pendidikan, berkedudukan, wibawa, bijaksana, percaya diri, tenang, dan serius. Sikap bahasa subjek untuk ciri humor, ramah, dan menarik hati pemakai bahasa Indonesia baku (BIB) dinilai kurang atau negatif daripada pemakai bahasa Indonesia nonbaku (BIN).

Pengujian perbandingan sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia baku dengan bahasa Indonesia nonbaku atau mengukur tingkat signifikan sikap mahasiswa relatif lebih positif terhadap bahasa Indonesia baku daripada bahasa Indonesia nonbaku menunjukkan signifikan. Sikap mahasiswa relatif lebih positif terhadap bahasa Indonesia baku daripada bahasa Indonesia nonbaku signifikan pada $\alpha = 5\%$.

4.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti adalah perlu ditingkatkan penguasaan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa. Peningkatan kemampuan mahasiswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar melalui mengintensifkan pengajaran bahasa Indonesia terutama di perguruan tinggi, serta memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa untuk mengenal bentuk-bentuk baku bahasa Indonesia. Dengan penguasaan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, para mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran identitas dirinya sebagai generasi penerus penentu jati diri bangsa Indonesia.

Sikap positif mahasiswa itu akan mendorong untuk lebih bergairah menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan situasinya, dengan cara membina sikap melalui menjaga agar stereotipe positif tetap positif dan perlu ditingkatkan serta mengubah gambaran negatif menjadi positif.

Penelitian sikap bahasa ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang serupa dengan ruang lingkup kajian yang berbeda. Apabila ruang lingkup kajian itu berbeda, terutama terjadi pada bahasa-bahasa daerah tertentu dan bahasa asing serta kelompok masyarakat tertentu yang berbeda, dalam masyarakat dan kebudayaan Indonesia maka akan menjadi lengkaplah pemerian sikap bahasa masyarakat dan kebudayaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA